

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak (TK) atau Raudathul Athfal (RA) adalah peletak awal pembelajaran yang memberikan pondasi dasar persiapan tahap belajar selanjutnya. Perkembangan berpikir dimasa anak sangat pesat. Salah satu perkembangan yang paling pesat terjadi adalah perkembangan bahasa sehingga fokus pemberian materi di jenjang TK adalah pada pengembangan bahasa.

Menurut Basrowi (2010:6) bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan. Bekal utama dan pertama manusia dalam kehidupan komunikasinya adalah bahasa. Penguasaan bahasa secara baik dimasa usia dini akan membekali anak untuk dapat terampil berbahasa dikemudian hari. Potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan secara baik melalui stimulus yang aktif dari berbagai pihak. Keterlibatan dan peran orang di sekitar anak dapat membantu anak menguasai bahasa secara lebih maksimal. Dalam hal ini, guru sebagai orang terdekat anak di lingkungan sekolah haruslah peka terhadap perkembangan bahasa setiap anak didiknya.

Bahasa adalah alat berfikir dan sarana utama seseorang untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide atau gagasan, menyampaikan konsep dan perasaannya, termasuk didalamnya kemampuan untuk mengetahui makna kata dan aturan atau kaidah bahasa dan penerapannya. Kemampuan berkomunikasi seseorang ditunjang oleh pengenalan dan penguasaan kosakata. (Wibowo, dalam Basrowi, 2010:7)

Anak TK/ RA memiliki karakter yang unik dan beragam. Tiap anak membawa dan memiliki karakternya yang berbeda-beda. Hal ini yang kadang menimbulkan 'kerepotan' bagi guru untuk memberikan rangsangan kosakata pada anak didiknya di kelas.

Seperti halnya pada Raudathul Atfal As-Syarief dari 20 orang anak didik yang belajar pada RA tersebut 85% atau sebanyak 17 orang anak belum mampu berkomunikasi dengan baik bersama guru maupun temannya yang diakibatkan perbendaharaan kata yang kurang dimiliki oleh anak. Hal ini yang menjadi tantangan bagi saya selaku pendidik pada RA tersebut. Karena keberhasilan seorang anak dalam kehidupan terletak pada penguasaan kosakata. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa anak, mulai dari meniru ucapan atau bunyi, memodelkan, namun hal tersebut belum memberikan hasil yang baik, olehnya perlu suatu teknik yang baru untuk memotivasi anak belajar, sehingga anak tidak hanya mengenal kosakata bahasa ibu saja namun juga mengenal kosakata bahasa yang baik dan benar.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode yang digunakan dalam mengajar. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di TK ataupun RA. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Selain metode media pembelajaran juga mempengaruhi keefektifan pembelajaran.

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang baik untuk menambah kosakata bahasa anak. Karena kosakata bahasa diperoleh dari proses mendengar, juga melihat. Perbendaharaan kata yang diperoleh dari mendengar dan melihat akan memberikan kontribusi yang baik pada anak. Karena secara tidak langsung apa yang dilihatnya dan didengarnya akan tersimpan dalam memori dan tidak akan terhapus oleh apapun.

Gambar yang bisa digunakan dalam meningkatkan perbendaharaan kata pada anak bisa dengan gambar hidup atau berupa film maupun gambar diam. Melalui gambar hidup anak akan mendengar berbagai kosakata aktif yang sering digunakan dalam kehidupan setiap harinya. Demikian pula dengan gambar diam. Walaupun dalam bentuk gambar diam, dengan anak

memperhatikan gambar tersebut anak akan melahirkan ucapan kata-kata yang akan dipergunakan dalam komunikasi setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka judul penelitian ini diformulasikan sebagai berikut “ Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Kelompok B di Raudathul Athfal As-Syarif Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Sebagian besar anak belum mampu menyebutkan kata-kata dengan jelas
2. Sebagian anak belum mampu membedakan perintah-perintah yang diberikan guru.
3. Anak lebih memahami kosakata bahasa ibu.
4. Belum optimalnya metode pembelajaran yang digunakan.
5. Belum tepatnya media yang digunakan dalam pembelajaran penguasaan kosakata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan diteliti adalah “ Apakah melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar kosakata bahasa anak di Raudathul Athfal Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya dapat ditingkatkan ?”

D. Pemecahan Masalah.

Masalah minimnya kosakata bahasa pada anak di Raudathul Athfal As- Syarief Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya akan di tingkatkan melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Tahap Awal

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri.

2. Tahap Kegiatan Permainan.

Kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Menjelaskan tema pembelajaran.
- b. Mengamati apakah anak didik sudah siap menjalani kegiatan pembelajaran pada tahap selanjutnya.
- c. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- d. Membagikan gambar yang telah disiapkan oleh guru.
- e. Meminta anak mengamati gambar
- f. Guru menceritakan isi cerita yang terdapat dalam gambar yang di pegang oleh anak.
- g. Guru meminta anak menyebutkan apa yang diamati dalam gambar perorang.
- h. Memberikan *reinforcement* kepada anak yang telah selesai melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah “untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar pada anak kelompok B di Raudatul Atfhal As-Syarief Desa Bungalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan program pembelajaran disekolah.

2. Bagi anak

Dapat menambah perbendaharaan kosakata sehingga anak mampu berkomunikasi serta bersaing positif dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Guru.

Sebagai masukan bagi para pendidik pada umumnya dan pendidik PAUD, TK/RA pada khususnya, agar mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dalam mendidik generasi penerus bangsa sehingga mampu berkomunikasi secara baik dan benar.